

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Metode penelitian menurut Nik Haryanti (2019:1) sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan suatu pembuktian terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis, untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta sebagai usaha mencari penjelasan, penemuan, dan pengesahan kebenaran atas permasalahan.”

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Nik Haryanti (2019:1), menyatakan bahwa pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Penelitian survei menurut Sugiyono (2019:56) sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, survey yang dilakukan peneliti adalah langsung pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian atau sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:5) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang sesuatu hal (variable tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu Inventarisasi aset tetap daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah inventarisasi aset tetap daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting karena bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat

mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:145) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel yang telah dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis statistika.

Adapun secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan *Skala Likert*. Dimana menurut Sugiyono (2019:146) menjelaskan tentang *Skala Likert* adalah sebagai berikut

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan kedalam bentuk kuesioner

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:64) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri.

Selain itu, metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2019:65)

adalah sebagai berikut :

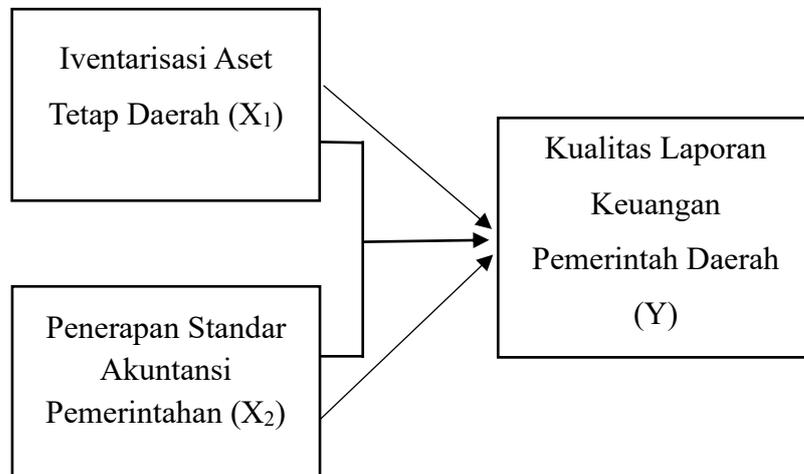
“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variable, dimana hasil yang akan keluar nanti adalah diterima atau ditolak.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Pengaruh Inventarisasi Aset Tetap Daerah dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bandung. Maka, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni, menjelaskan mengenai inventarisasi aset tetap daerah, rumusan masalah yang kedua yakni menjelaskan mengenai penerapan standar akuntansi pemerintah, dan rumusan masalah yang ketiga, yakni menjelaskan mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang terdapat pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat hingga keenam penelitian yang digunakan adalah verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Inventarisasi Aset Tetap Daerah dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inventarisasi Aset Tetap Daerah (X1) dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), maka hubungan dari variable-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

f : Fungsi

X₁ : Inventarisasi Aset Tetap Daerah

X₂ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa inventarisasi aset tetap daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

3.2 Definisi Variabel Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:68), menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X) Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel independen sebagai berikut :

“Variabel independen atau variabel bebas (Independent Variable) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Inventarisasi Aset Tetap Daerah (X₁) dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₂). Adapun penjelasan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Inventarisasi Aset tetap daerah (X₁)

Menurut Doli Siregar (2016:43), menyatakan bahwa inventarisasi aset adalah sebagai berikut:

“Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan/pencatatan, kodifikasi/labelling, pengelompokan dan pembukuan administrasi sesuai dengan tujuan pengelolaan aset daerah.”

b. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₂)

Menurut Baldrice Siregar, (2017:104), menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah ialah:

“Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintah dinyatakan dalam bentuk pernyataan standar akuntansi pemerintah atau disingkat PSAP.”

2. Variabel Dependen (Y) Sugiyono (2019:69) menjelaskan variabel dependen sebagai berikut :

“Variabel dependen atau variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dimana kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Menurut Winwin Yadiati (2017:32) adalah sebagai berikut:

“Kualitas pelaporan keuangan adalah kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi perlindungan terhadap pemilik (Investor’s protection) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pada operasional variabel penelitian akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. Inventarisasi Aset Tetap Daerah (X_1)
2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Agar lebih mudah untuk memahami variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk tabel operasionalisi variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Inventarisasi Aset Tetap Daerah (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan/pencatatan, kodifikasi/labelling, pengelompokan dan pembukuan administrasi sesuai dengan tujuan pengelolaan aset daerah	1. Pendataan/ Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> –Menyediakan seluruh informasi asset. –Pencatatan dilakukan secara berkala. –Aset yang didata harus tercatat kembali dengan baik. –Seluruh data aset yang tercatat memuat data secara lengkap. –Melakukan pembuatan kartu inventaris dalam setiap proses inventarisasi aset yang dilakukan. 	Ordinal	1-5
	2. Kodifikasi/ <i>Labelling</i>	<ul style="list-style-type: none"> –Pemberian kode pada setiap aset yang dimiliki 	Ordinal	6-9

Sumber:
Doli Siregar (2016:43)

		<ul style="list-style-type: none"> -Pengelompokan aset sesuai dengan kode ketentuan. -Aset digolongkan sesuai dengan jenis aset itu sendiri. -Kode pengelompokan aset disesuaikan dengan data aset. 		
	3.Pengelompokan	<ul style="list-style-type: none"> -Pendataan aset dilakukan dengan kode sesuai kelompok aset. -Aset dipisahkan sesuai dengan bentuk aset. -Pemecahan data aset sesuai dengan kesesuaian aset. -Kelompok aset sesuai dengan karakteristik tertentu pada aset. -Aset dikelompokkan dengan data yang dilakukan secara teratur. 	Ordinal	10-14
	4. Pembukuan administrasi	<ul style="list-style-type: none"> -Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai aset. 	Ordinal	15-18

		<ul style="list-style-type: none"> -Inventarisasi aset sebagai bentuk pengelolaan aset paling sedikit 1 kali dalam 5 tahun oleh pengguna barang/aset. -Melakukan pembukuan administrasi sebagai bentuk bukti fisik dari adanya pengelolaan aset. -Membuat dokumentasi pelaporan sebagai bukti pemeliharaan aset. 		
	<p><i>Sumber: Doli Siregar (2016:43)</i></p>			

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan	1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	<ul style="list-style-type: none"> -Instansi mencatatkan penerimaan kas yang sesuai dengan kas yang diterima oleh instansi. -Proses pencatatan kas dilakukan secara sistematis. 	Ordinal	19-24

<p>penyajian laporan keuangan pemerintah. Standar akauntansi pemerintah dinyatakan dalam bentuk pernyataan standar akuntansi pemerintah atau disingkat PSAP.</p>		<ul style="list-style-type: none"> -Segala proses kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur. -Transaksi dicatat dalam segala kegiatan sebagai bentuk laporan. -Setiap proses penerimaan dicatat sebagai bentuk pertanggungjawaban. -Pelaporan catatan dilakukan setiap kegiatan dilakukan. 		
<p><i>Sumber :</i> <i>Baldric Siregar,</i> <i>(2017:104)</i></p>	<p>2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Berkaitan dengan pengeluaran kas sebagai bukti adanya transaksi yang dikeluarkan. -Pengeluaran kas yang terjadi harus tercatat secara sistematis. -Transaksi pengeluaran kas digunakan SPD yang laporkan sebagai bentuk bukti adanya transaksi. -Bukti pembayaran baik berupa kwintansi/nota/transfer dilaporkan setiap kegiatan. 	<p>Ordinal</p>	<p>25-28</p>
	<p>3. Prosedur Akuntansi Selain Kas</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pelaporan keuangan terkait dengan akuntansi selain kas. -Bukti transaksi digunakan sebagai 	<p>Ordinal</p>	<p>29-33</p>

		<p>surat penanggung jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Surat pertanggung jawaban dikeluarkan sebagai salah satu bentuk laporan. – Pengoreksian kesalahan dalam pencatatan dilakukan secara berskala. – Pemberian pinjaman secara kredit dicatat. 		
	<p>4. Prosedur Akuntansi Asset</p> <p><i>Sumber: Abdul Halim (2019:167)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> – Proses pencatatan aset di lakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban. – Laporan atas perolehan dicatat sebagai bentuk pemeliharaan. – Pelaporan akuntansi atas rehabilitas, penghapusan, pemindahan tangan, perubahan klasifikasi dicatat sebagai bukti transaksi. – Pelaporan akuntansi dicatat atas penyusutan asset. – Bukti transaksi yang digunakan berupa berita acara penerimaan barang 	Ordinal	34-38

Tabel 3.3

Operasional Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kualitas pelaporan keuangan adalah kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi perlindungan terhadap pemilik (Investor's protection) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.</p>	<p>1. Relevan (<i>Relevance</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Memiliki manfaat umpan balik. – Memiliki manfaat prediktif. – Tepat waktu. – Informasi yang disajikan secara lengkap. – Seleksi informasi dilakukan dalam pengambilan keputusan. 	Ordinal	39-43
	<p>2. Andal (<i>Reliable</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Jujur, laporan keuangan harus memuat informasi transaksi secara wajar. – Dapat diverifikasi, artinya dapat diuji kebenaran. – Netralisasi, artinya semua informasi yang dimuat memenuhi kebutuhan 	Ordinal	44-48

Sumber: Menurut Winwin Yadiati (2017:32)

		<p>umum dan tidak sebelah pihak.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kelengkapan, artinya informasi yang disediakan mencakup kebutuhan -Laporan keuangan yang disusun dapat dipercaya oleh para pengguna. 		
	<p>3. Dapat dibandingkan (<i>Compable</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Informasi laporan keuangan pemerintah dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. -Laporan keuangan disusun sesuai standar yang berlaku agar dapat dibandingkan. -Perbandingan dapat dilakukan secara internal -Perbandingna dapat dilakukan secara eksternal -Konsisten dalam menerapkan 	Ordinal	49-54

		kebijakan akuntansi.		
	4. Dapat dipahami <i>(Understanble)</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan. – Laporan keuangan disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. – Laporan keuangan dipilih dengan kelengkapan informasi yang harus dapat dipahami oleh pengguna. – Istilah informasi keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna. 	Ordinal	55-58
	<p><i>Sumber:</i> <i>Mahmudi (2016:106);</i> <i>PP Nomor 71 Tahun 2010;</i> <i>Winwin Yadianti (2017:16-17)</i></p>			

Sumber : Data Olah Peneliti, 2023

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Nik Haryati (2019:54) mengenai pengertian populasi penelitian yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek yang berhubungan dengan Inventarisasi Aset Tetap Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung. SKPD keseluruhan pada Pemerintah Kabupaten Bandung memiliki total 76 SKPD yang terdiri dari 6 Badan, 10 Bagian Sekda, 21 Dinas, 1 Inspektorat, 31 Kecamatan, 3 Rumah Sakit, 1 Satuan Polisi Pamong Praja (Saltpol PP), dan 1 Sekretariat Dewan.

Untuk penelitian ini, Kecamatan, Rumah Sakit dan ada 2 (dua) dinas yang tidak peneliti jadikan sebagai populasi. Alasan peneliti tidak menjadikan Kecamatan, Rumah Sakit, dan 2 (dinas) tidak sebagai populasi karena keterbatasan waktu, jarak tempuh, kesediaan kantor setempat, dan dana serta tenaga yang diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SKPD yang digunakan untuk penelitian ini adalah 38 SKPD yang terdiri dari 6 Badan, 10 Bagian Sekda, 19 Dinas, 1 Inspektorat, 1 Satuan Polisi Pamong Praja, dan 1 Sekertariat Dewan.

3.3.2 Sampel

Suatu penelitian ditunjukkan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, dalam penggunaan penelitian sampel merunggunakan bagian yang sangat penting. Menurut sugiyono (2019:127) mengenai pengertian sampel yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu Langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dan untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus respresentatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan peneliti yaitu seluruh anggota populasi yang terdiri dari 38 SKPD yaitu 1 Inspektorat, 1 Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), 1 Sekertariat Dewan, 6 Badan, 10 Bagian Sekda dan 19 Dinas dengan masing-masing dua (2) responden pada setiap SKPD nya, yaitu Kepala Badan/Dinas dan Subbagian keuangan/pelaporan.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) menjelaskan mengenai pengertian teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Menurut Sugiyono (2019:218) terdapat 2 (dua) teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan memakai sampel jenuh, karena sampel yang diambil itu seluruh anggota dalam populasi. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 219).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku atau yang terlihat langsung, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintahan Kabupaten Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan cara penelitian lapangan (*field research*) melalui pembagian kuesioner kepada responden dengan kriteria yang telah ditemukan peneliti sebelumnya, responden pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Bandung. peneliti membuat petunjuk dalam kuesioner sehingga tidak dilakukan instruksi secara langsung kepada responden penelitian, maka diasumsikan responden penelitian dapat memahami cara pengisian kuesioner yang benar. Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik guna menunjang penelitian, yaitu:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Untuk memperoleh data serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab dan kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah penelitian yang berkaitan dengan jenis data sekunder. Studi kepustakaan ini sebagai faktor penunjang untuk

memperoleh landasan teoritis, dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari serta menganalisa berbagai literatur seperti jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2019:206) mengenai pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software *IBM SPSS Statistics Versi 26*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) menjelaskan mengenai analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya mengemukakan mengenai proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian dilakukan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan, dalam hal ini setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda-beda.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) menyebutkan bahwa pengertian *Skala likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Skala likert sering disebut sebagai skala ordinal yaitu skala yang berisi lima tingkat *preferensi* jawaban. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah *relative* karakteristik yang berbeda pada objek atau individu tertentu (Ghozali, 2016).

Adapun pada tabel 3.4 dibawah ini mengenai skala model *likert* berdasarkan bobot nilai yang berbeda-beda, yaitu:

Tabel 3.4
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Selalu/Sangat Setuju	5
Sering/Setuju	4
Kadang-kadang / Netral	3
Jarang/Tidak Setuju	2
Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Suyiyono (2019:147)

Apabila data dari hasil kuisisioner sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel independent (X) dan variabel dependen (Y), maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi menjadi jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Varabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Varabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke- i samapi ke- n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti mengambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel independent (X_1) Inventarisasi Aset Tetap Daerah dengan 18 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

– Nilai tertinggi $18 \times 5 = 90$

– Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

Lalu kelas intervalnya sebesar $\frac{90-18}{5} = 14,4$ maka peneliti menentukan

kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategorisasi Inventarisasi Aset Tetap Daerah

Nilai	Kriteria
18 - 32,4	Tidak Pernah Optimal
32,4 – 46,8	Kurang Optimal
46,8 – 61,2	Optimal
61,2 – 75,6	Pernah Optimal
75,6 – 90	Selalu Optimal

b. Untuk variabel independent (X_2) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dengan 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $20 \times 5 = 100$
- Nilai terendah $20 \times 1 = 20$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{100-20}{5} = 16$ maka peneliti menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategorisasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Menerapkan
36 – 52	Kurang Menerapkan
52 – 68	Menerapkan
68 – 84	Pernah Menerapkan
84 – 100	Selalu Menerapkan

c. Untuk variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan 19 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $20 \times 5 = 100$
- Nilai terendah $19 \times 1 = 19$

Lalu kelas intervalnya sebesar $\frac{100-19}{5} = 16,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai	Kriteria
19 – 35,2	Tidak Pernah Berkualitas
35,2 – 51,4	Kurang Berkualitas
51,4 – 67,6	Berkualitas
67,5 – 83,8	Pernah Berkualitas
83,8 – 100	Selalu Berkualitas

3.6 Pengujian Validasi dan Reabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validasi Instrumen

Suatu instrument dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang menjadi keinginan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat sehingga data tersebut dapat dipercaya akan kebenarannya yang sesuai dengan kenyataan. Pengujian validasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validasi instrument yang digunakan (kuesioner). Suatu alat ukur yang validasinya tinggi maka akan mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2019:175) mengenai pernyataan bahwa instrument yang valid adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor buti. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut dipaparkan oleh sugiyono (2019:183) menurut beliau yang harus dipenuhi sebagai syarat uji validasi yaitu item harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk mengitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel independent (variabel bebas)

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel independen dan variabel dependen

3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam kuesioner dikategorikan andal (*reliable*), jika dilihat dari alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:173) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Internal Consistency* dengan menggunakan koefisien cronbach alpha (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 26 untuk jenis pengukuran interval. Koefisien *cronbach alpha* (α) yang paling sering digunakan alasannya karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada *skala likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach* (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan *reliabel* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel. Adapun kriteria untuk menilai realibilitas instrument penelitian yaitu sebagai berikut:

Jika nilai Alpa (α) > 0,6 maka instrument bersifat reliabel.

Jika nilai Alpa (α) < 0,6 maka instrument tidak reliabel

Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor tiap item

St = Variabel total

3.7 Metode Transformasi Data

Mengenai data penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan *skala likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala

interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam *skala interval*. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Nilai Desnsitas Bawah Limit

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Bawah Atas

Area Below Upper Limit = Daerah Dibawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Saerah Dibawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah *Scale Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value (TSV)* Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + [SVmin] + 1$$

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yang mendasari penggunaan analisis korelasi dan berganda, hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedatisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal,

sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Menurut Imam Supriadi (2020:221) menyatakan bahwa :

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tidak sempurna tapi tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.”

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas atau koreksi diantara variabel independent. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regersi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ Atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank- spearmen yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2019:257) menyebutkan bahwa rumusan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2rxy_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antar variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$ry2x1$ = Korelasi Product Moment antara X₁ dengan Y

$ry2x2$ = Korelasi Product Moment antara X₂ dengan Y

$rx1x2$ = Korelasi Product Moment antara X₁ dengan X₂

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut ini:

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2019:248)

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui terhadap variabel terikat, maka proses regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2019:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Adapun persamaan regresi berganda untuk dua predictor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Harga Y bila X=0 (Koefisien Konstanta)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X₁ = Inventarisasi Aset Tetap Daerah

X₂ = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

e = Tingkat Kesalahan / Pengaruh Faktor lain

3.10 Rancangan Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini dijelaskan lebih terperinci oleh Sugiyono (2019:159) mengenai pengertian hipotesis yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap yang dimulai dengan penetapan hipotesis non (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistika, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang positif atau negative antara variabel independent yaitu inventarisasi aset tetap daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam perumusan hipotesis statistic, antara Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat suatu keputusan yang tegas yaitu H_0 ditolak pasti H_a di terima.

3.10.1 Penguji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk melakukan pengujian mengenai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen, maka digunakan *statistic uji t*. Menurut Ghazali (2018:98), Uji *statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel depende. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts*. Dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai Parsial (Uji t)

r = Koefisien Korelasi Pearson

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistic t) yaitu sebagai beirkut:

a. Untuk variabel Inventarisasi Aset Tetap Daerah (X₁)

- t_{hitung} < t_{tabel} atau t_{hitung} > -t_{tabel} : maka Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh inventarisasi aset tetap daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- t_{hitung} > t_{tabel} atau t_{hitung} < -t_{tabel} : maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh inventarisasi aset tetap daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Untuk variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_2)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Inventarisasi aset tetap daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Inventarisasi aset tetap daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Penerapan standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi.

Menurut *Cooper and Schindler* (2014 : 430) menjelaskan mengenai uji signifikan adalah sebagai berikut:

“Uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.”

3.10.2 Penguji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independent secara bersma-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa di sebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda, sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

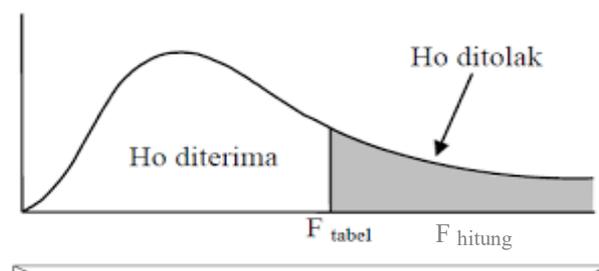
Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel
dk = $(n-k-1)$ Derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar nilai analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: Maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh inventarisasi aset tetap daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: Maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh inventarisasi aset tetap daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji statistic F) adalah sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Inventarisasi aset tetap daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Inventarisasi aset tetap daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

3.10.3 Koefisien Determinal (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Menurut Sujarweni (2015:164) mengenai tujuan koefisiensi determinasi adalah sebagai berikut:

“Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.”

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independent yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proposi atau

presentase sumbangan variabel independent yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.